

## ANALISIS BERBICARA DAN PERMASALAHANNYA PADA ANAK USIA 10 TAHUN

Atika Inayati<sup>1</sup>, Setia Rini<sup>2</sup>

Program Pascasarjana UIN Salatiga <sup>1,2</sup>

Surel : [atikainayati02@gmail.com](mailto:atikainayati02@gmail.com)

**Abstract: Analysis Of Speech And Its Problems In Children Aged 10 Years.**

*The purpose of this research is to find out the difficulty of speaking in children aged 10 years, and to find out the factors that cause difficulty speaking in these children. The type of research used by researchers is descriptive qualitative research. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The subjects in this study were MS, a 10-year-old child who had difficulty speaking, parents, teachers, and the people closest to the respondent. The results showed that: (1) children aged 10 years had difficulty speaking; (2) Factors that can affect children's speaking difficulties can come from internal factors and external factors. Internal factors include inferiority, lack of confidence in children, feeling anxious, afraid, and afraid of being wrong. The factors that come from outside are from the environment, family, lack of interaction with other people, and always being ridiculed by friends. (3) Efforts to overcome children's speech difficulties, namely by giving new words every day, children are often invited to communicate, children are also often invited to read books or illustrated stories, always correct the child's wrong speech, when the wrong word is If this is justified, try to always repeat the word until the child pronounces the word correctly. When the child has said the right word, don't ignore it, always give a response and praise to the child. This study concluded that the factors that can influence speech difficulties in children are internal factors and external factors. In addition, the child not only has difficulties in speaking but he also experiences difficulties and obstacles in the learning process, if the learning outcomes in the form of assignments at home the child gets a high score while the assignments carried out at school the child gets a low score then in addition have difficulty speaking also experience delays in learning.*

**Keywords:** *Speech, Speaking problem, 10 year old child*

**ABSTRAK : Analisis Berbicara Dan Permasalahannya Pada Anak Usia 10 Tahun.**

Tujuan dilaksanakannya penelitian untuk mengetahui kesulitan berbicara pada anak usia 10 tahun, dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan berbicara pada anak tersebut. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan sebuah data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Subjek pada penelitian ini yaitu MS seorang anak berusia 10 tahun yang mengalami kesulitan berbicara, orang tua, Guru, serta orang-orang terdekat dari responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) anak usia 10 tahun mengalami kesulitan dalam berbicara; (2) Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan berbicara anak bisa berasal dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam meliputi minder, anak kurang percaya diri, merasa cemas, takut, dan takut salah. Adapun faktor yang berasal dari luar yaitu dari lingkungan, keluarga, kurangnya interaksi dengan orang lain, dan selalu diejek oleh temannya. (3) Upaya dalam mengatasi kesulitan berbicara anak yaitu dengan cara memberikan kata-kata baru setiap hari, anak sering di ajak untuk berkomunikasi, anak juga sering diajak membaca buku atau cerita bergambar, selalu mengoreksi ucapan yang salah dari anak, ketika kata yang salah sudah dibenarkan maka usahakan selalu mengulang-ulang kata tersebut sampai anak mengucapkan kata dengan benar. Ketika anak sudah mengatakan kata yang benar, jangan di abaikan, selalu berikan respon dan pujian kepada anak. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan berbicara pada anak

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu anak tidak hanya mengalami kesulitan dalam berbicara saja akan tetapi ia juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran, jika hasil belajar berupa tugas di rumah anak tersebut mendapatkan nilai tinggi sedangkan pada tugas yang di kerjakan di sekolah anak tersebut mendapatkan nilai yang kurang maka selain mengalami kesulitan berbicara juga mengalami keterlambatan dalam belajar.

**Kata Kunci: Berbicara, Permasalahan Berbicara, Anak usia 10 tahun**

## **PENDAHULUAN**

Berbahasa yaitu komunikasi dengan memakai suatu bahasa. Kemampuan suatu bahasa sangat berkaitan dan sesuai dengan perkembangan seorang manusia. Kemampuan dalam berbahasa mencakup keterampilan berbicara, menulis, mendengarkan dan membaca. Keterampilan dalam berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan produktif, keterampilan berbicara sangatlah penting untuk bisa dikuasai oleh seseorang, dikarenakan berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi dengan lingkungan di sekitar mereka, untuk dapat menyampaikan sebuah pesan melalui lisan dengan lawan berbicara (Sari & Nuryani, 2020: 9). Berbicara yaitu sebuah keterampilan berbahasa yang harus berkembang di dalam kehidupan seorang, yang diawali ketrampilan menyimak, dan pada masa tersebut kemampuan berbicara dapat dipelajari (Fahrudin dkk, 2022: 50). Bahasa yaitu fenomena individual, dan hal ini berkaitan dengan pemaparan dan pendeskripsian bahasa sebagai bagian kebiasaan manusia. Manusia dapat menulis, berbicara, dan mereka dapat mengerti maksud dari pembicaraan. Manusia selain mampu memproduksi suatu bahasa, manusia juga belajar berbahasa, walaupun perkembangan kebahasaan orang tidak sama (Musfiroh, 2017: 169-170). Perkembangan berbahasa dan bicara yaitu salah satu hal penting dalam perkembangan bahasa

anak, dalam perkembangan ini termasuk dalam perkembangan yang peka terhadap perkembangan-perkembangan lain, yaitu pada bidang emosional, psikologi, sensor motorik, kognitif, dan lain sebagainya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfitri & Nurlaili (2020) terdapat 8 faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan berbahasa Inggris pada mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020. Delapan hal tersebut yaitu tingkat kosakata yang rendah, kurangnya tema berbahasa Inggris, kurangnya penguasaan tata bahasa, pengaruh bahasa ibu, tekanan dalam bahasa Inggris, motivasi belajar, metode pengajaran dosen, persilangan budaya Indonesia dengan bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan oleh Ferina, Ardhyantama & Fath (2020) pada kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih mengalami kesulitan berbicara pada saat pembelajaran, ada sekian anak yang menghadapi kesulitan bicara, kesulitan berbicara ini di sebabkan oleh beberapa sebab dari luar maupun dari dalam diri peserta didik, peserta didik yang mengalami kesulitan berbicara mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Krobo (2021) mendapatkan hasil bahwa peranan orang tua sangat penting untuk mendampingi kegiatan-kegiatan anak sewaktu dirumah maupun disekolah mempunyai peran yang sangat

penting. Memberikan suatu pemahaman pada anak tersebut terhadap perkembangan berbahasa, memberikan sebuah pengetahuan terhadap anak, sering membiasakan berbicara tentang hal-hal yang baik, memberi sebuah motivasi pada anak, memilih tontonan yang cocok di tonton oleh anak dan dapat memberikan hal yang positif untuk perkembangan bicara dan membaca pada anak di kelompok B6 di TK. YPPK Bintang Kecil Abepura Kota Jayapura. Penelitian yang dilakukan oleh Rafita & Yusran (2021) mendapatkan hasil bahwa analisis faktor kesulitan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bima yaitu: Kurang maksimalnya dalam menyampaikan sesuatu atau kalimat dalam berbahasa Arab, kurangnya jam dalam pembelajaran, Kurang percaya diri dalam bersosialisasi dengan mengucap menggunakan bahasa Arab. Cara pendidik dalam mengatasi hal tersebut yakni pada siswa kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bima. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2020) mendapatkan hasil bahwa rata-rata nilai keseluruhan siswa menunjukkan 82% kemampuan siswa baik. Guessing games dapat membantu kepercayaan diri mereka ketika berbicara dengan Bahasa Inggris dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mu'awwanah & Supena (2021) mendapatkan hasil bahwa anak berkebutuhan khusus dengan gangguan bicara dan bahasa, dibutuhkan pelayanan secara khusus. Kalau anak sedang dalam gangguan berbicara dan berbahasa dapat memperoleh penanganan yang tepat, khususnya kehidupannya yang sesuai dengan keinginan, anak tersebut menjadi lebih mandiri. Akan tetapi, kalau anak tidak diarahkan yang sesuai, maka

perkembangannya akan terhambat. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Sumanti & Supena (2018) mendapatkan hasil bahwa peran lingkungan dan orang tuanya akan sangat menentukan kemampuan motorik, psikomotorik serta kognitif pada anak. Memberi pengetahuan kepada guru, orang tua serta lingkungan sekitar, tidak akan seterusnya anak dengan gangguan keterlambatan berbicara disertai dengan gangguan-gangguan yang lain. Saat ini di era modern anak lebih banyak sering bersosialisasi dengan media online dan alat komunikasi yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) mendapatkan hasil bahwa sebuah produksi dalam ujaran yang disampaikan oleh manusia dapat menjadikan pembicaraan untuk mengevaluasi sebuah proses yang dapat terjadi sebelum menyampaikan kalimat. Produksi ujaran atau kalimat tidak seterusnya seperti konsep yang diinginkan oleh seseorang, akan hal itu keluarlah sebuah kesalahan dalam mengucapkan bahasa yang terlihat pada ucapan yang disampaikan. Kesalahan begitulah yang dapat menjadi bukti kalau ada sebuah proses yang dilaksanakan sebelum menyampaikan sebuah perkataan. Penelitian yang dilakukan oleh Aurelia, Rahminawati & Inten (2022) mendapatkan hasil bahwa faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi keterlambatan berbicara pada anak atau siswa usia 5,9 tahun yaitu kelainan fisik maupun jenis kelamin. Sedangkan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi kelambatan berbicara yaitu jumlah/urutan anak, pendidikan ibu, teknologi, serta fungsi dari keluarga, dan penyelesaian faktor dalam dan luar keterlambatan berbicara pada anak tersebut yaitu sering meminta anak berbicara atau bersosialisasi,

menyampaikan yang benar sebuah kata atau kalimat anak tersebut, serta melakukan suatu kegiatan yang sederhana agar dapat memberi pengaruh baik pada perkembangan berbahasa pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nuriyani (2020) mendapatkan hasil bahwa gangguan keterlambatan berbicara terdapat pada anak usia 10 tahun yang salah satu penyebabnya yaitu penyakit STEP yang dialami pada satu anak berusia 13 bulan, bukan karena faktor orang tua akan tetapi penyakit yang pernah dideritanya sehingga anak yang pada dasarnya normal seperti anak pada umumnya, harus kembali seperti bayi usia 2 bulan, pada saat berusia 13 bulan dia di bawa ke rumah sakit karena terkena penyakit kejang dan mengalami koma selama 4 hari. Pertama yang harus dilakukan untuk membantu menangani penyebab keterlambatan bicara pada anak tersebut yaitu memberi sebuah nutrisi yang cukup agar anak tumbuh dengan maksimal secara fisik maupun psikis. sehingga, orang tua harus memberi pengarahan pada anak agar mampu mengembangkan hal yang baik pada saat ini, orang tua juga harus rutin untuk bertanya-tanya ke psikologis agar dapat diterapi dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti tentang kesulitan berbicara dan permasalahannya, dengan tujuan agar dapat mengetahui kesulitan berbicara pada anak usia 10 tahun, dan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan berbicara pada anak tersebut.

## **METODE**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil dengan ringkasan yang mudah dipahami serta sesuai akan

kejadian yang sesungguhnya. Sugiyono (2020, 16) menyampaikan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan agar mendapatkan suatu data yang lebih dalam serta mendapatkan data yang mengandung sebuah makna. Subyek Penelitian pada penelitian ini dilakukan pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara, anak tersebut berinisial MS dan berusia 10 tahun. Waktu penelitian ini yaitu september-oktober 2022. Analisis pada penelitian ini yaitu faktor penyebab kesalahan fonologis dalam proses berbicara anak berusia 10 tahun.

Teknik Pengumpulan Data yaitu menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk mengetahui faktor kesulitan berbicara pada anak berusia 10 tahun, wawancara ditujukan untuk guru dari anak tersebut, orang tua, serta orang-orang terdekat dari anak tersebut. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan hal-hal dari responden yang lebih detail serta mendapatkan data yang akurat terkait dengan kesulitan berbicara pada anak tersebut. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran anak tersebut. Instrumen dalam penelitian yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Bagian ini, peneliti menjelaskan penyebab kesulitan berbicara dan permasalahannya pada anak usia 10 tahun. Peneliti melakukan pengambilan data dari hasil wawancara dan observasi dengan pendidik dari anak tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan

menyatakan bahwa terdapat anak yang kesulitan berbicara. Anak yang mengalami kesulitan dalam bicara terdapat di kelas atas yakni kelas IV berjenis kelamin perempuan subjek penelitian hanya 1 anak. Kesulitan berbicara dapat dilihat pada pembelajaran sedang berjalan dan dapat diketahui dari hasil belajar anak tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru mendapatkan hasil bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara pada saat proses pembelajaran lebih sering diam, pada saat mengikuti pembelajaran jika anak tersebut paham anak tersebut hanya mengangguk jika tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, anak hanya menjawab dengan menggelengkan kepala. Guru tersebut juga menyampaikan bahwa kesulitan berbicara anak juga mempengaruhi hasil dari belajar anak, hasil belajar yang didapat kurang maksimal. Berdasarkan hasil belajar anak, dapat diketahui bahwa anak tersebut tidak hanya mengalami kesulitan bicara saja, akan tetapi anak yang dimaksud juga memiliki masalah keterlambatan berbicara hal itu dapat dilihat dari hasil belajar anak, jika hasil belajar merupakan tugas di rumah anak tersebut mendapatkan nilai yang bagus dan apabila tugas yang di kerjakan di sekolah anak tersebut mendapatkan nilai yang sangat rendah, dengan hal ini anak selain mengalami kesulitan dalam bicara ia juga mengalami keterlambatan dalam berbicara.

Adapun hal yang dapat mempengaruhi kesulitan berbicara anak berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh pendidik saat wawancara bahwa faktor dari dalam meliputi minder, anak kurang percaya diri, merasa cemas,

merasa takut, dan takut salah. Orang tuanya juga menyatakan bahwa anak tersebut kurang berinteraksi dengan orang lain, anak tersebut hanya mau berbicara pada orang tertentu saja. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan dan teman. Minat belajar anak tersebut memiliki kurang dan sering di hina sama temannya. Anak MS bukan hanya mengalami kesulitan berbicara akan tetapi anak tersebut juga mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya.

Wawasan pengetahuan pada anak sangat kurang, ia belum hafal huruf abjad, nama-nama bulan, dan masih salah dalam mengucapkan angka diatas 10. Penalaran pada anak ini masih kurang berkembang membuat anak ini kurang mampu memahami pelajaran, anak ini juga belum bisa memecahkan sebuah masalah. Anak ini juga kurang berinteraksi dengan orang lain, dia hanya berkomunikasi dengan orang tertentu saja. Kurangnya kemampuan komunikasi ia tidak mampu merespon pertanyaan secara tepat, misalnya jika ditanya “kamu dirumah sendirian?” dia hanya menjawab “ada”. Ia belum mampu mengutarakan pikirannya dalam bentuk kalimat.

Adapun upaya dalam mengatasi kesulitan berbicara dapat melalui beberapa cara yang bisa dilakukan. Upaya dalam mencegah kesulitan dalam bicara anak yakni dengan cara memberikan kata-kata baru setiap hari, anak sering di ajak untuk berkomunikasi, anak juga sering diajak membaca buku atau cerita bergambar, selalu membenarkan ucapan yang kurang sesuai, misalnya ketika anak mengatakan “besok dawa danun” guru segera membenarkannya dengan mengucap “iya, besok sekolah bawa daun ya”. Ketika kata yang salah sudah

dibenarkan maka usahakan selalu mengulang-ulang kata tersebut sampai anak tersebut mengucapkan kata dengan benar. Ketika anak sudah mengatakan kata yang benar, jangan di abaikan, selalu berikan respon dan pujian kepada anak.

## **Pembahasan**

### **Berbicara**

Berbicara yaitu jenis bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi atau bersosialisasi yang bertujuan menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan yang diinginkan, disampaikan dan bersifat produktif (Larosa, 2021: 3724). Berbicara yaitu cara berkomunikasi secara lisan antar satu dengan lainnya agar tercapai tujuan tertentu (Hidayati & Darmuki, 2021: 253). Sedangkan menurut Nurlaelah & Sakkir (2020: 118) berbicara adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran yang telah disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang mendengarkan, ada beberapa faktor penyebab ketidaknyamanan dalam berbicara. Mereka khawatir tentang mengirimkan kesalahan; khawatir dengan penyelidikan dan dipermalukan karena terlibat dalam pembicaraan mereka; tidak memiliki motivasi dan terlebih lagi mereka tidak dapat memikirkan apa pun untuk dikatakan (Khoirina, & Rini, 2021: 45).

### **Permasalahan Berbicara**

#### **1. Kesenyapan**

Kesenyapan diartikan sebagai yang mengantarai ujaran satu ke ujaran berikutnya. Kesenyapan terjadi dikarenakan oleh berbagai faktor dan berbagai bentuk. Macam-macam ujaran yang disebabkan senyap antara lain: Perencanaan yang terjadi pada otak manusia, yakni proses menghubungkan antara klausa satu dengan klausa yang lainnya.

Kesenyapan terjadi ketika seorang pembicara lupa pada kata yang akan digunakan, atau mencari kata yang paling tepat untuk mengganti kata yang terlupakan. Pembicara sulit menemukan kata yang ada pada leksikon karena kata tersebut masih belum begitu dikenal. Keadaan pembicara yang terlalu capek, sakit, atau tidak berkonsentrasi dengan baik. Pembicara kurang menguasai topik sehingga menjadi kesenjangan tentang apa yang ingin dikatakan. Pembicara mengalami kesulitan searching kata, lupa kata tertentu dan tidak siap mengantinya dengan kata semakna. Pembicara berada dalam kondisi psikis tertentu seperti takut, gugup, terlalu berhati-hati, dan kehilangan konsentrasi, serta memunculkan jeda. Pembicara ingin menarik perhatian pendengar, atau memberikan waktu bagi pendengar untuk mencerna isi pembicaraan. Pembicara mengalami keraguan sehingga mengisi senyap dengan kata, frase, atau kalimat tertentu (Musfiroh, 2017: 177).

#### **2. Hesitasi**

Hesitasi adalah kondisi bimbang yang terjadi pada saat berbicara. Keragu-raguan biasanya muncul akibat perencanaan produksi ujaran yang kurang matang. Adapun jenis keragu-raguan ada tiga, yaitu: Hesitasi karena overload. Jeda muncul dari permintaan perencanaan konseptual yang berlebihan. Hesitasi karena pembicara sedang membangun bingkai pembicaraan. Hesitasi yang terjadi karena pembicara sedang mengisi bingkai (Musfiroh, 2017: 178-179).

#### **3. Kesalahan Pesan**

Kesalahan pesan merupakan adanya spoonerism (keseleo lidah)

yang terjadi pada bentuk kata, morfem, dan fonem. Kesalahan dalam berujar dapat terjadi karena pembicara memiliki lebih dari satu hal yang dipikirkan pada saat yang bersamaan (Musfiroh, 2017: 179).

#### 4. Kesalahan Fonologis

Kesalahan fonologi adalah kesalahan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan bunyi bahasa (Muzaki & Darmawan, 2022: 56) kesalahan yang biasa ditemukan dalam representasi fonologi dibagi dalam tiga bentuk sebagai berikut: Segment Exchange Error (kesalahan penempatan segmen) yaitu kesalahan ini biasanya terjadi karena pertukaran segmen fonologi bahasa. Perseveration Error (kesalahan pengulangan ujaran) yaitu kesalahan dalam kemunculan kata yang dipengaruhi oleh kata sebelumnya. Anticipation Error (kesalahanantisipasi) yaitu kesalahan ini biasanya terjadi karena adanya kesalahan pada sebuah kata yang diucapkan di awal kalimat dari yang seharusnya (Musfiroh, 2017: 179-180).

#### 5. Kesalahan Kalimat

Kesalahan yang terjadi secara khas hanya terdapat pada unsur-unsur yang memiliki golongan tata bahasa yang sama. Unsur ini melibatkan unsur, suku kata, kelompok bagian, bagian tunggal, dan tidak selalu dengan kata-kata yang berasal dari golongan yang sama (Musfiroh, 2017: 180).

#### 6. Permasalahan Retrivasi Leksikal

Retrival kata dalam otak tidak hanya berada pada satu atau dua area, tetapi pada suatu jaringan. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi retrivasi suatu kata, yaitu: Kata tersebut sering digunakan dalam

berkomunikasi. Misalnya kata “meninggal” dan “mati” lebih sering dipakai daripada kata “wafat” atau “mangkat”. Kategori sintaktik kata juga memengaruhi proses meretrivasi suatu morfem. Pembagian kata berdasarkan kata utama dan kata fungsi. Suatu kata yang dengan mudah di gambarkan atau dibayangkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat. Orang yang lupa-lupa ingat pasti terkaan katanya tidak jauh dari targetnya (Musfiroh, 2017: 180-181).

#### 7. Permasalahan Interpretasi

Kesalahan ujaran memberikan bukti bahwa terdapat tahapan-tahapan pengolahan ujaran dalam berbicara. Permasalahan interpretasi disebabkan oleh hal-hal yaitu: identifikasi atau generasi makna, pemilihan struktur sintaksis, generasi kontur intonasi, penyisipan kata-kata konten, pembentukan afiks dan kata-kata fungsi, spesifikasi segmen fonetik (Musfiroh, 2017: 181).

#### 8. Kilir Lidah

Kilir lidah adalah kekeliruan ucapan yang tidak disengaja (Musfiroh, 2017: 181). Kilir lidah yaitu kekeliruan penyampaian dalam merencanakan pada saat memproduksi perkataan yaitu ketika sang pembicara ingin menyampaikan kata-kata, frasa, ataupun kalimat, selama kegiatan perencanaan berjalan terjadi suatu yang salah hingga produksi ujarannya tidak sesuai dengan yang diinginkan (Manshur & Zaidatul, 2021: I30). Kilir lidah yaitu suatu kesalahan saat merencanakan sebuah produksi ujaran, yakni ketika pembicara ingin mengucapkan kata, frasa, kalimat, dan selama proses perencanaan berlangsung terjadilah sesuatu kata,

frasa, dan kalimat yang keliru pengucapannya, sehingga tidak sesuai dengan perencanaan produksi tuturan yang diinginkan (Pratama, 2019: 1073).

Berdasarkan dari pembahasan anak tersebut mengalami permasalahan berbicara pada kesalahan fonologis, misalnya kata “danun” untuk kata “daun”, kata “mubi” untuk kata “umbi”, kata “perapa” untuk kata “beberapa”. Sehingga anak tersebut termasuk dalam kesalahan fonologis pada segment exchange error (kesalahan penempatan segmen).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas maka penelitian dapat membuat kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan berbicara pada anak tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minder, anak kurang percaya diri, merasa cemas, merasa takut, dan takut salah, kurangnya interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga, lingkungan dan teman. Anak tidak hanya mengalami kesulitan dalam berbicara saja akan tetapi ia juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajarannya, jika hasil belajar berupa tugas di rumah anak tersebut mendapatkan nilai tinggi sedangkan pada tugas yang di kerjakan di sekolah anak tersebut mendapatkan nilai yang kurang maka selain mengalami kesulitan berbicara juga mengalami keterlambatan dalam belajar.

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberi masukan sebagai berikut: Sebaiknya orang tua lebih meningkatkan pendekatan yang mendalam terhadap anak, dan meningkatkan perhatian terhadap kesulitan yang di hadapi anak.

Sebaiknya orang tua selalu mendampingi anak ketika belajar dirumah agar anak dapat mengerjakan tugas dengan baik sehingga dapat menghasilkan nilai pembelajaran yang baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education Universitas Islam Bandung*, 2(2), 69-78. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Fahrudin., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1378>
- Ferina, O. M., Ardhyntama, V., & Al Fath, A. M. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 SD Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2019/2020. *Doctoral Dissertation Stkip Pacitan*. <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/349>
- Fitriyani., Sumantri, M. S., & Supena, A. (2018). Gambaran Perkembangan Berbahasa Pada



- Anak Dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay): Study Kasus Pada Anak Usia 9 Tahun Kelas 3 Sd Di SDS Bangun Mandiri. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta*, 59-64. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/9946>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 252-259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Khorina, N. L., & Rini, S. (2021). Improving Students' Speaking Skills Using Speaking Bingo. *Eternal (English Teaching Journal)*, 12(1), 44-62. <https://doi.org/10.26877/eternal.v12i1.8302>
- Krobo, A. (2021). Kesulitan Berbicara dan Membaca pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus pada Kelompok B6 Di Tk. Yppk Bintang Kecil Abepura Tahun Ajaran 2019-2020). *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(2), 61-69. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5448>
- Larosa, A. S., & Iskandar, Rossi. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723 – 3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Manshur, A., & Istiqomah, F. Z. (2021). Senyapan dan Kilir Lidah dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Peneroka*, 1(1), 24-41. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.736>
- Mu'awwanah, U., & Supena, A. (2021). Peran Orang Tua dan Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Gangguan Komunikasi (Bicara atau Bahasa). *Jurnal Basicedu*, 5(1), 227- 238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.620>
- Musfiroh, T. (2017). *Psikolinguistik Edukasional Psikolinguistik Untuk Pendidikan Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Metalingua*, 7(1), 55-62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Nurlaelah., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Jurnal Edumaspul*. 4(1), 113-122. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230>
- Pratama, W. Y. (2019). Penggunaan Struktur Berbahasa Terhadap Produksi Ujaran Penderita Kilir Lidah. *Prosiding Senasbasa (Seminar Nasional bahasa dan sastra)*, 3(2), 1072-1079.

<https://doi.org/10.22219/v3i2.3282>

- Rafita & Yusran, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Xi Ipa Di Man 2 Kota Bima. *Al-Af'idah*, 5(1), 79-91. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i1.875>
- Rahayu, S. (2020). Mengatasi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pokok Bahasan Describing People dan Personal Identity dengan Teknik Guessing Games. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 7(1), 97-108. <http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/widyaloka/article/view/43>
- Sari, R. P., & Nuryani. (2020). Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 7(1), 9-15. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i1.2963>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfitri., & Nurlaili. (2020). Sebuah Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Umn Al-Washliyah Medan, Tahun Pelajaran 2019-2020 (Analisa Studi Psycholinguistics). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian 2019*. Universitas Muslim Nusantara

(UMN) Al Washliyah, Medan. 580-589.

<https://eprosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/598>